

**LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA SIBERMAS - PENGABDIAN**



**PENGEMBANGAN USAHA TERNAK LEBAH MADU “APIS CERANA”
MASYARAKAT DESA MALEO KECAMATAN PAGUAT KABUPATEN POHUWATO**

Oleh:

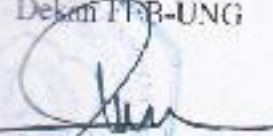
**Rustam Tohopi, S.Pd. M.Si
NIDN. 0024037905
Idris Yanto Niode, S.Pd.,MM
NIDN. 0026107802**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2016**


PALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GANJIL T.A 2016/2017

1. Judul KKS - Pengabdian : Pengembangan Usaha Ternak Lebah Madu "Apis Cerana" masyarakat Desa Maleo Kec. Paguat Kab. Pohuwato
2. Lokasi (Kec/Kab/Prov) : Desa Maleo/ Kec. Paguat/ Kab.Pohuwato/ Prov. Gorontalo
Ketua Tim Pengusul
a. Nama : Rustam Tohopi, S.Pd.,M.Si
b. NIDN : 0024037905
c. Jabatan/Golongan : Assiten Ahli/ Penata Muda Tk I/ IIIb
d. Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
f. Bidang Keahlian : Ilmu Administrasi
g. Alamat Kantor/Telp/fax/surel : Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo / (0435) 829713
3. Anggota Tim Pengusul
a. Jumlah anggotaDPT. : 2 orang
b. Nama DPT. / Bidang Keahlian : Idris Yanto Niode/ Manajemen
c. Mahasiswa yang terlibat : 32 Orang
4. Lembaga/ Institusi Mitra (1)
a. Nama Lembaga : Kelompok Tani "Alihuwa"
b. Penanggung Jawab : Ram Botutihe
c. Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Maleo
d. Bidang Kerja : Budidaya Lebah Madu
5. Biaya Yang diusulkan : 25.000.000,-
6. Periode Pelaksanaan : 2 Bulan


Mengetahui
Dekan FPB-UNG


Dr. Hamzah Junus, M.Pd
NIP. 19600223 198605 1 004

Menyetujui,
Ketua LPM-UNG


Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, M.Hum
NIP. 196804091993032001

Gorontalo, 10 Okt 2016
Ketua Tim Pengusul,


Rustam Tohopi, S.Pd.,M.Si
NIP. 19790324 200812 1 001

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Profil Kelompok Sasaran, Permasalahan, dan Potensi Usaha	2
1.3 Profil Pendukung	4
BAB II: TARGET DAN LUARAN	
2.1 Tujuan	6
2.2 Target dan Luaran	6
BAB III: METODE PELAKSANAAN	
3.1 Persiapan dan Pembekalan	8
3.2 Pelaksanaan	10
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	11
BAB IV: KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
4.1 Hasil Tema KKS Pengabdian	12
4.2 Pelaksanaan Program	12
BAB V: BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	
5.1 Anggaran Biaya	14
5.2 Jadwal Pelaksanaan	14
5.3 Tempat Kegiatan	14
DAFTAR PUSTAKA	15

RINGKASAN

Tujuan dari program kegiatan ini adalah memberikan dorongan/ spirit kepada kelompok tani/ usaha lebah madu untuk meningkatkan produktifitasnya dalam rangka peningkatan ekonomi tani lebah madu dan masyarakat desa Maleo pada umumnya melalui budidaya/ ternak lebah madu. Hal ini bisa dicapai bila para petani lebah memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana menghasilkan produk yang teruji kualitasnya tidak hanya hasil produksi utama yakni madu akan tetapi juga meliputi Lilin, Propolis, Royal Jelly, dan Tepung Sari/ Pollen yang juga dihasilkan dari lebah madu. Kelompok masyarakat sasaran adalah masyarakat petani yang telah memiliki usaha ternak lebah madu tetapi membutuhkan pendampingan untuk melakukan kegiatan peningkatan produksi dan pemasaran hasil produksinya.

Keberadaan program ini diharapkan akan membantu kelompok tani lebah madu dengan memberikan metode pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pengemasan.

Kata kunci : *Usaha Lebah Madu dan Peningkatan Perekonomian.*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pohuwato khususnya desa Maleo sebagian besar adalah berasal dari hutan, akan tetapi hasil hutan saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, baik kenaekeagaman pemanfaatannya maupun rendahnya pemanfaatan ruang dan lahan yang ada, hal ini terjadi selain disebabkan oleh keterbatasan keterampilan, informasi potensi dan pasar, serta masih kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan kegiatan usahanya.

Lebah madu merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk dikembangkan dalam pembudidayaannya, hal ini disebabkan karena sumber pakan lebah yang melimpah (hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan) baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Produk yang dihasilkan oleh lebah madu dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi maka tingkat pemanfaatan produk yang dihasilkan oleh lebah madu semakin meningkat baik untuk kepentingan konsumsi atau obat-obatan, dan permintaan pasar akan produk yang dihasilkan oleh lebah madu semakin tinggi.

Budidaya lebah madu dapat memberikan *manfaat langsung* dengan pemanfaatan produk yang dihasilkan dari lebah madu seperti madu, royal jelly, tepung sari (bee pollen), lilin, perekat (propolis) dan racun madu. Selain itu juga budidaya lebah madu dapat memberikan *manfaat tidak langsung* yaitu yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya hutan, peningkatan produktifitas tanaman melalui simbiosis yang saling menguntungkan antara tanaman dan lebah madu karena dalam mencari makanan lebah madu akan membantu proses penyerbukan bunga tanaman.

Desa Maleo sendiri merupakan daerah yang memiliki luas perkebunan 266 ha/m² serta dikelilingi hutan produksi 347 ha/m² dan hutan rakyat 273 ha/m² sehingga total luas hutan 620 ha/m². Selain itu desa Maleo sendiri didukung dengan kondisi topografi bentangan wilayah Maleo Tupa sebagian dataran rendah

137 ha/m², daerah berbukit-bukit 63 ha/m², dataran tinggi /pegunungan 400 ha/m² dan lereng gunung 160 ha/m², sehingga kondisi ini sangat berpotensi untuk dikembangkannya usaha ternak lebah madu.

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan terungkap bahwa permasalahan yang dihadapi para petani pembudidaya lebah madu diantaranya Kurangnya pakan lebah dalam jumlah memadai pada radius terbang lebah (± 2 km), mesin/Peralatan produksi (ekstraktor atau spiner) yang masih sederhana dan belum maksimal, kurangnya pengetahuan/ ketrampilan petani lebah, kualitas produk dan kemasan yang kurang baik serta pemasaran produk masih dilakukan sendiri.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Kehutanan Provinsi Gorontalo maupun Kabupaten Pohuwato yang bertugas menangani berbagai kegiatan di bidang kehutanan serta dibantu pihak perguruan tinggi perlu memfasilitasi kegiatan pengembangan budidaya lebah madu, baik dalam hal peningkatan pengetahuan, penguatan modal usaha serta pemasaran hasil produksinya sehingga diharapkan kegiatan budidaya lebah madu ini semakin berkembang baik kualitas maupun kuantitasnya, yang pada akhirnya diharapkan kesejahteraan para petani khusus pembudidaya lebah madu dan masyarakat desa Maleo pada umumnya semakin meningkat serta tekanan terhadap hutan dan hasil hutan semakin berkurang.

1.2 Profil Kelompok Sasaran, Permasalahan dan Potensi Usaha

Mitra dalam program pengabdian ini adalah masyarakat dan Pemerintah Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Dengan adanya program ini diharapkan akan melatih dan menanamkan nilai – nilai kepribadian dalam hal tumbuhnya jiwa nasionalisme dan jiwa pancasila, keuletan, etos kerja dan tanggung jawab serta kemandirian dalam membangun desa

Berikut adalah profil kelompok sasaran, Potensi dan Permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran tersebut yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Nama kelompok dan jumlah anggotanya

Nama kelompok	Ketua Kelompok	Jumlah Anggota
Alihuwa	Nizam nei	10 Orang

Mitra dalam program pengabdian ini adalah masyarakat petani lebah madu yang berjumlah 1 kelompok dengan jumlah anggota 10 orang. Dengan adanya program ini diharapkan jumlah kelompok usaha ternak madu ini bisa bertambah.

Tabel 2.
Potensi, Permasalahan dan Alternatif Solusi bagi kelompok sasaran

Potensi	Permasalahan	Alternatif Solusi
Wilayah Desa Maleo yang sebagian besar dikelilingi hutan, perbukitan dan perkebunan masyarakat serta berada di dataran tinggi.	Kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat Desa Maleo akan pentingnya ekosistem dan pemanfaatan hasil hutan	Setelah menerima pelatihan & bimtek, masyarakat tani memiliki pengetahuan & keterampilan menghasilkan memanfaatkan hasil hutan tanpa merusak ekosistem hutan
Wilayah Desa Maleo mendukung untuk budidaya Lebah Madu segala jenis (Afis Cerana, Afis Dorsata dan Triguna)	Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola dan membudidayakan lebah madu sehingga menghasilkan produk lebah madu yang berkualitas	Setelah menerima pelatihan dan Bimbingan Teknik, masyarakat tani mempunyai pengetahuan bagaimana mengelola dan menghasilkan madu dan produk lainnya yang berkualitas.
Adanya prakarsa masyarakat Desa Maleo untuk memanfaatkan potensi hutan untuk membudidayakan Lebah Madu		
Madu merupakan sumber komoditi yang banyak diperlukan bagi industri farmasi, kosmetik, dan makanan, disamping konsumsi sehari-hari	Upaya pengolahan hasil lebah madu menemui kendala teknis, baik dari segi mutu, kemasan dan pangsa pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas produksi lebah madu melalui pengurusan PIRT dari Dinas Kesehatan • Pengurusan Izin usaha dari masing-masing kelompok tani Lebah Madu • Merancang dan mendesain kemasan sehingga tampilan produk menarik. • Mencarikan pangsa pasar guna memasok hasil produksi
Selain produk utama adalah madu, produk sekunder lainnya (<i>Royal Jelly, Malam</i>) juga sangat bernilai ekonomi tinggi.		

Sumber: Hasil observasi, 2016

Madu merupakan sumber komoditi yang banyak diperlukan bagi industri farmasi, kosmetik, dan makanan, disamping konsumsi sehari-hari. Madu menurut hasil riset diketahui mengandung 24 macam zat gula, di samping mengandung zat ferment, vitamin mineral, asam, asam-asam amino, hormon, zat bakterisidal an bahan-bahan aromatik. Demikian juga telah berhasil diketahui komposisi propolis, royal jelly, pollen bee dan sebagainya (Mashudi dkk 2000). Madu diyakini secara rasional merupakan sumber daya energi bagi tubuh (100 gr madu = 328 kalori). Konsumsi madu di negara industri dan super industri, seperti Jerman, Jepang, Perancis, Inggris dan lain-lain rata-rata mencapai jumlah 1000-1600

gr/kapita/tahun. Di negaranegara berkembang konsumsi madu diperkirakan sekitar 70 gr/ kapita/tahun. Karenanya perkembangan berbagai produk industri makanan, terutama yang berguna untuk menjaga kesehatan, semakin meluas dan meningkat.

Di Indonesia kebutuhan konsumsi dan industri kosmetik/farmasi mencapai 10.000 - 15.000 ton. Berbagai macam produk madu dan hasil lebah lainnya telah banyak dipasarkan. Industri kosmetika yang khusus memproduksi kosmetik yang mengandung produk-produk lebah madu, sejak lama dijumpai di Italia, Perancis, Jerman dan sebagainya.

Peluang pasar (lokal bagi produk lebah madu diperkirakan minimal sekitar 10.000 - 15.000 ton per tahun. Permintaan pasar itu pada saat itu masih belum dapat dipenuhi dengan produksi dalam negeri sendiri. Tercatat produksi total Indonesia hanya sekitar 3000 - 5000 ton/tahun. Ini menunjukkan masih adanya peluang pasar yang sangat bagus bagi peternak lebah.

Pada umumnya karena madu untuk industri farmasi memerlukan kandungan kadar air yang rendah maka peternak banyak lebih suka menjual madu langsung ke konsumen. Kadar air madu lokal berkisar 20% - 25%, sedangkan madu impor berkadar air 17%. Untuk pasokan industri farmasi dan kosmetik, madu produksi para peternak perlu diturunkan kadar airnya dengan menggunakan dehidrator. Harga alat ini yang cukup tinggi menyebabkan peternak lebih suka menjual produksi madunya langsung ke konsumen. Harga jual madu sangat bervariasi menurut jenis asal bunga. Madu bunga kelengkeng Rp. 22.500/kg - Rp.35.000; madu randu Rp.15.000/kg, madu Rp. 20.000/kg.

1.3 Profil Pendukung

Tentu saja program pengembangan usaha lebah madu perlu melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*). Para pihak (baik secara individu maupun institusi) yang akan mendukung program ini untuk optimalisasi hasil, tujuan dan sasaran, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nama dan peran / kontribusi Mitra

No	Nama Mitra	Peran dan kontribusi
1.	Nurdin Jaba (Ketua Kelompok Tani "Lestari" Kab. Bone Bolango)	Pelatihan, bimbingan teknis dan membagi pengalaman tentang Budidaya Lebah Madu
2.	Dinas Kehutanan Prov.	Pelatihan dan bimbingan Teknis Pengelolaan

	Gorontalo (BP – DAS Bone Bolango)	Budidaya Lebah Madu
		Fasilitasi kelompok Petani Lebah Madu dalam mengakses alat produksi hasil lebah madu

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan di atas kami dari staf pengajar Universitas Negeri Gorontalo mencoba memformulasikannya permasalahan tersebut ke dalam program KKS Pengabdian dengan mencoba melakukan transfer ilmu dan teknologi kepada masyarakat pengguna melalui keterlibatan mahasiswa secara langsung. Mahasiswa sejumlah 30 orang akan hidup berdampingan dengan penduduk untuk secara bersama melakukan kegiatan praktek dalam rangka penyelesaian masalah yang dihadapi selama ini. Transfer ilmu dan teknologi tersebut akan melibatkan staf dosen – mahasiswa – penyuluh lapangan – dan penduduk dengan harapan memperoleh bantuan pembiayaan.

BAB 2 TARGET DAN LUARAN

2.1. Tujuan

Tujuan kegiatan pembinaan dan pelatihan para petani pembudidaya Lebah Madu melalui program KKS PEngabdian ini antara lain:

- Mengarahkan pengetahuan dan keilmuan dosen dan mahasiswa untuk membaktikannya dalam menangani permasalahan masyarakat ke sebuah taraf penyelesaian.
- Melatih dan meningkatkan sikap peduli dan empati dosen dan mahasiswa terhadap kondisi ekonomi masyarakat petani lebah madu desa Maleo serta memberikan pelayanan keilmuan praktis dan bantuan teknologi yang sangat diperlukan oleh kelompok sasaran.
- Melatih sikap positif mahasiswa dalam mengembangkan keilmuannya melalui pengabdian kepada masyarakat.

2.2. Target dan Luaran

Target dan luaran program ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Target dan Luaran program

No	Kegiatan	Target	Luaran
1.	Pelaksana bersama narasumber akademisi menyampaikan profil usaha yang memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani sasaran	Kelompok sasaran mengetahui & memahami pengelolaan budidaya Lebah Madu	Pengetahuan & pemahaman
2.	Pelaksana, penyuluh teknis & mahasiswa peserta KKS Pengabdian mempraktekan pengelolaan dan teknik pengumpulan hasil lebah	Kelompok sasaran memiliki keterampilan teknis dalam mengelola dan menghasilkan	Terampil dalam membudidayakan lebah madu
3.	Bersama mitra Dinas Kehutanan disertai mahasiswa peserta KKS Pengabdian melakukan uji mutu hasil produksi lebah madu	produk lebah madu yang berkualitas	Adanya sertifikat mutu untuk produksi utama lebah yakni madu
4.	Pelaksana bersama penyuluh teknis & mahasiswa peserta KKS Pengabdian memberikan pengetahuan bagaimana memilih kemasan yang baik dan cocok untuk produk utama madu serta bagaimana mengakses pasar	Kelompok sasaran mampu mengkreasi & menghasilkan madu dalam kemasan yang menarik	Produk madu dalam kemasan yang menarik dan siap dipasarkan
5.	Pelaksana bersama penyuluh teknis & mahasiswa peserta KKS Pengabdian memberikan	Kelompok sasaran memiliki pengetahuan & keterampilan mendesain	Produk madu memiliki label yang menarik

	pengetahuan bagaimana mendesain label kemasan	label kemasan	
--	---	---------------	--

Berdasarkan terget dan luaran di atas, maka indikator capaian dari produk program KKS Pengabdian yang hendak dituju adalah:

- a. Peningkatan partisipasi dan kinerja produksi pada masyarakat desa Maleo khususnya kelompok tani pembudidaya Lebah Madu
- b. Perbaikan teknologi budidaya lebah madu yang meliputi penangkaran lebah ratu, penaggulangan dan pencegahan hama/ penyakit, sehingga diperoleh efektivitas dan efisiensi proses produksi
- c. Perbaikan sistem produksi yang meliputi teknik pengumpulan hasil lebah, kemasan dan labelisasi produk sehingga dihasilkan produk yang dapat diterima pasar.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Koordinasi dengan pemerintah desa, pertemuan dengan kelompok tani pembudidaya lebah madu (Alihuwa) serta pembicaraan awal dengan mitra: Bapak Nurdin Jaba (Ketua Kelompok Tani “Lestari”) dan Dinas Kehutanan Provinsi Gorontalo telah dilakukan dimana sebagian informasi dan data yang diperoleh sudah dituangkan dalam proposal ini. Kemudian koordinasi dengan LPPM-UNG untuk perekrutan mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan bersesuaian dengan bidang kerja kelompok sasaran. Dilanjutkan pembekalan dikampus oleh akademisi dan praktisi bisnis yang kompeten dan berpengalaman selama tiga – empat hari. Pembekalan berisi materi dan teknik sosialisasi di masyarakat, penyiapan perlengkapan pendukung serta metode dan jadwal kegiatan mahasiswa selama berada dilokasi.

Penyiapan sarana, akomodasi dan asuransi 30 orang mahasiswa dilakukan sebelum pemberangkatan ke lokasi. Bantuan sarana pengolahan alat dan bahan produksi, botol kemasan dan mesin terkait pemerasan madu juga disiapkan.

Selanjutnya serah terima mahasiswa KKS Pengabdian ke pejabat setempat sebagai tanda resmi kegiatan KKS Pengabdian dimulai. Sosialisasi mahasiswa di lokasi akan dibantu oleh aparat desa dan tokoh pemuda/karang taruna. Aktivitas mahasiswa akan dibagi dan membaaur dengan seluruh masyarakat Desa Maleo agar mereka lebih mengenal dekat (familier) dengan kondisi masyarakat dan lebih khusus pada bagaimana pengelolaan Lebah madu yang selama ini dilakukan oleh masyarakat desa Maleo.

Evaluasi program akan dilakukan selama pelaksanaan program KKS Pengabdian dengan menganalisa data-data input komoditas dan output produk serta tingkat serapan pasar. Evaluasi juga akan dilakukan pada kontribusi bantuan peralatan pengolahan dalam mendukung kelancaran proses. Evaluasi secara khusus juga akan dilakukan terhadap mahasiswa baik individu maupun kelompok dalam melakukan aktivitas dalam kurun waktu pelaksanaan KKS Pengabdian di lapangan.

3.1. Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian meliputi tahapan berikut:

- Penyiapan lokasi KKS Pengabdian
 - Koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan desa lokasi KKS Pengabdian
 - Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian
 - Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa
 - Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan
- b. *Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:*
- Sesi Pembekalan / *Coaching*
 - Fungsi Mahasiswa dalam KKS Pengabdian oleh Ketua LPM-UNG
 - Kewirausahaan oleh Dosen pembimbing /Narasumber akademisi
 - Diversifikasi produk hasil lebah madu Oleh Dinas Kehutanan Prov. Gorontalo
 - Teknik proses membudidayakan Lebah madu oleh mitra KKS Pengabdian (Nurdin Djaba/ Pakar Perlebahan Prov. Gorontalo)
 - Teknik Pemasaran Produk Lebah Madu Oleh Tim KKS Pengabdian
 - Teknik kemasan Oleh Tim KKS Pengabdian
- c. *Sesi Simulasi*
- Teknik pengelolaan lebah madu
 - Teknik pembuatan rumah/ kandang/ stup lebah
 - Pengetahuan teknolog/Teknik Pemungutan hasil lebah
 - Pengenalan dan pemahaman lokasi penggembalaan lebah
 - Jenis-jenis pasar, pemasaran dan teknik pemasaran produk
 - Teknik pembelajaran dan praktek
- d. *Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian tahun anggaran 2016.*
- Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS Pengabdian oleh pimpinan UNG
 - Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke lokasi
 - Penyerahan peserta KKS Pengabdian ke lokasi oleh panitia ke pemerintah setempat
 - Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dibantu oleh unsur pemerintah setempat
 - Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
 - Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS Pengabdian
 - Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian

3.2. Pelaksanaan

Tahapan program yang akan dilaksanakan adalah pengelolaan lebah madu yang meliputi pengumpulan hasil lebah madu, pengemasan, pelabelan/ pemberian merk, penyimpanan, serta pemasaran. Program lain berupa bantuan teknologi peralatan dan perlengkapan saat memanen hasil produksi lebah madu, Alat ekstraktor/ Spinner (Pemerasan madu). Khusus bantuan teknologi peralatan dan pengemasan akan melibatkan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani pembudidaya lebah madu ini adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek, teknik pembudidayaan, teknik pembuatan kandang/ rumah lebah, kemasan dan pelabelan serta penentuan lokasi penggembalaan lebah dan teknik pemasaran. Pembelajaran disertai praktek akan dilakukan oleh mahasiswa bersama-sama kelompok tani pembudidaya lebah madu.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 sebagai acuan, rinciannya sebagai berikut:

Tabel 5.
Uraian pekerjaan, Program dan Volumanya dalam 2 bulan

No	Nama Pekerjaan	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pembuatan Kandang/ Rumah/ Stup Lebah	576	2 mahasiswa
2	Praktek penangkaran lebah ratu serta pembasmian hama/ penyakit	1440	5 mahasiswa
3	Praktek penentuan lokasi penggembalaan lebah madu	1440	5 mahasiswa
4	Praktek pemungutan hasil lebah madu (Panen)	1440	5 mahasiswa
5	Praktek pengemasan dan pelabelan	1440	5 mahasiswa
6	Praktek diversifikasi produk hasil lebah madu lainnya (<i>Royall Jely, Malam/ Lilin</i>)	576	2 mahasiswa
7	Praktek pemasaran Hasil Lebah (Madu)	1728	6 mahasiswa
Total Volume Kegiatan		8640	30 mahasiswa

3.3. Rencana Keberlanjutan Program

Selain pola kinerja mahasiswa dalam KKS Pengabdian ini, keberlanjutan program juga turut ditentukan oleh daya serap kelompok sasaran selama kegiatan

pelatihan. Kemampuan kelompok sasaran dalam mengadopsi dan mengadaptasi materi yang disampaikan penyuluh teknis dan mahasiswa pendamping akan berkorelasi pada hasil; yakni produk madu yang berkualitas, menarik dan siap merebut peluang pasar yang tersedia. Ringkasnya, saling keterpaduan dan sinergi yang terbangun antara kelompok sasaran dan mahasiswa akan menentukan kesinambungan.

Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya. Pelatihan dan bimbingan teknis mulai dari pemilihan koloni lebah yang sehat dan kuat, pembuatan kandang/stup, pengumpulan/ panen hasil lebah, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan disertai bantuan alat produksi adalah upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan/ budidaya lebah. Keberadaan bantuan ini akan meningkatkan kinerja produksi dan pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok sasaran.

Proses pemasaran memperoleh jumlah mahasiswa terbanyak dalam rangka mem”bumikan”, memperluas dan merebut pangsa pasar sehingga ketika program berakhir akan diperoleh pemetaan pasar bagi produk yang dihasilkan. Pangsa pasar ini akan dilakukan prospektifnya oleh mahasiswa peserta KKS Pengabdian. Dengan pangsa pasar yang terpola selama program berlangsung maka peluang keberlanjutan program akan sangat besar dan menjanjikan.

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Hasil Tema KKN - RM

Hasil tema dalam jangka panjang program KKS Pengabdian ini adalah peningkatan keberdayaan masyarakat melalui peningkatan income perkapita akibat sentuhan pada sektor usaha/ekonomi, peningkatan indeks pembangunan manusia mengingat sentuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di desa Maleo pada aspek partisipasi penduduk desa Maleo baik pria maupun wanita khususnya kelompok tani pembudidaya lebah madu.

4.2. Pelaksana Program

Kegiatan pengabdian kali ini menitikberatkan pada bagaimana Pengembangan Usaha Lebah Madu dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat/ Petani Lebah Madu Desa Maleo khususnya bagi para mitra dan masyarakat desa Maleo pada umumnya. Adapun personil yang akan melaksanakan/ menjalankan program adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Tim Pelaksana Program di Lapangan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Rustam Tohopi, S.Pd.,M.Si	Penanggung Jawab	FE – UNG
2.	Idris Yanto Niode, S.Pd.,MM	DPL	FE – UNG
3.	Usman H. Uno,S.Hut	Narasumber	Dinas Kehutanan Prov. Gtlo/ BP DAS Bone Bolango
4.	Nurdin Djaba	Penyuluh teknis	Pakar Perlebahan Prov. Gorontalo/ Kel. Tani LESTARI

Berikut adalah deskripsi kompetensi/ keahlian bidang ilmu yang dimiliki oleh tenaga tim pelaksana sebagai berikut:

- a. **Idris Yanto Niode, S.Pd.,MM.** Memiliki kompetensi di bidang Manajemen strategi. Pengalaman sebagai instruktur pada Dinas dilingkungan Pemda Prov. Gorontalo dan instruktur Pelatihan dan Bimtek UKM Tenant serta pendamping UKM Tenant yang diinkubasi pada Inkubator Bisnis UNG.
- b. **Usman H. Uno, S.Hut.** Memiliki kompetensi dibidang Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta sebagai Tenaga Penyuluh Lapangan Dinas Kehutanan Prov. Gorontalo. Saat ini aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang rehabilitasi hutan dan lahan kritis serta kebun bibit rakyat (KBR)

- c. **Nurdin Djaba.** Memiliki kompetensi dalam hal pembudidaya Lebah Madu. Aktif sebagai peserta dalam beberapa seminar baik tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Disamping itu juga aktif memberikan pelatihan bagi kelompok usaha lebah madu yang ada di Provinsi Gorontalo.

BAB 5

HASIL PELAKSANAAN PROGRAM

4.1. Deskripsi Kinerja

4.1.1 Observasi

Kecamatan Paguat merupakan salah satu kecamatan yang letaknya tidak jauh dari Pusat Kabupaten Pohuwato. Kecamatan ini memiliki 8 Desa/ Kelurahan (Kelurahan Libuo, Kelurahan Pentadu, Kelurahan Siduan, Desa Bumbulan, Desa Bunuyo, Desa Maleo, Desa Sipayo, Desa Soginti). Dengan luas yang ada, kecamatan ini memiliki potensi daerah terbesar di bidang perikanan tambak/air tawar, jagung dan peternakan. Masyarakat yang ada di Kecamatan ini sebagian besar mata pencahariannya adalah petani ladang dan nelayan. Khususnya desa Maleo sebagian besar warga desa ini mata pencahariannya adalah nelayan dan juga petani ladang dan sawah.

Desa Maleo sendiri terdiri dari tiga Dusun yakni Dusun satu, Dusun dua dan Dusun Tiga dengan jumlah KK 352. Desa Maleo sendiri daerahnya merupakan dataran rendah, sehingganya mata pencaharian sebagai petani dapat dikelompokkan sebagai petani sawah dan ladang. Masyarakat Desa Maleo sendiri memiliki beberapa kelompok usaha produktif, diantaranya adalah kelompok usaha tani lebah madu juga kelompok tani budidaya ikan tambak. Khusus budidaya lebah madu usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha ini biasanya hanya merupakan usaha sampingan, sementara disatu sisi bahwa petani ini belum menyadari bahwa usaha ini sangat baik dan produktif untuk dikembangkan. Bahkan kelompok tani yang membudidayakan lebah madu ini sempat bubar dan tidak lagi meneruskan usaha tersebut.

4.1.2 Sasaran Program

Setelah melakukan observasi di desa Maleo, dapat diidentifikasi hal- hal yang perlu dijadikan sebagai program dalam rangka KKS Pengabdian mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Obsevasi dilakukan di 3 dusun yang terdapat di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Pelaksanaan obesrvasi ini dibantu oleh aparat desa sekaligus meperkenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan mahasiswa KKS Pengabdian - UNG.

4.1.3 Hasil Observasi.

Tim pengusul KKS Pengabdian melaksanakan observasi dan orientasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini Pemerintah Desa dan masyarakat Desa (kelompok usaha) Desa Maleo pada umumnya. Dari kegiatan observasi awal oleh tim diperoleh persoalan urgen adalah ketidak mampuan masyarakat dalam menambah penghasilan ekonomi rumah tangga mereka ketika pada masa menunggu panen dan buruknya cuaca dalam berlaut, oleh karena sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian Petani dan Nelayan.

Disamping observasi yang dilakukan oleh Tim KKS Pengabdian dalam menjangring kebutuhan masyarakat juga dilakukan observasi oleh teman - teman mahasiswa (Peserta KKS Pengabdian) sehingga berhasil mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat Desa Maleo yang akan dijadikan sebagai rencana program KKS Pengabdian Periode Agustus – September 2016 di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato yang meliputi:

1. Potensi wilayah desa utamanya terkait pertanian .
2. Keberadaan data penduduk yang belum valid.
3. Penataan file administrasi desa yang belum lengkap dan tertata rapi.
4. Potensi desa Maleo yang memiliki nilai ekonomis dikarenakan dikelilingi oleh hutan lindung.
5. Tidak dimilikinya tempat pembuangan sampah pada (tong sampah) pada setiap rumah dan fasilitas umum
6. Tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan dan pemanfaatan pekarangan rumah yang masih minim
7. Kurangnya kesadaran remaja muda akan bahaya narkoba dan minuman keras.

4.1.4 Usulan Program

Dari identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan usulan program KKS Pengabdian UNG Periode Agustus - September tahun 2016 di Desa Maleo Kabupaten Pohuwato dibagi 2, yakni program inti dan program tambahan sebagai berikut:

Program Inti:

1. Memberikan pemahaman dan pelatihan kepada masyarakat dalam bentuk program Pelatihan Budidaya lebah madu dalam rangka peningkatan sumber perekonomian bagi masyarakat tani desa Maleo.

Program Tambahan:

1. Sosialisasi Bahaya Narkoba dan deklarasi desa siaga narkoba
2. Perbaikan data penduduk, melalui program survey dan rekap data penduduk di Desa Maleo
3. Pembinaan dan penataan administrasi Pemerintah Desa
4. Program Jumat bersih sebagai hari kerja (Gotong Royong) pembersihan tempat – tempat sarana umum (Sekolah, tempat ibadah dll)
5. Pengadaan tong sampah bagi tempat-tempat fasilitas umum (Kantor Desa, Posyandu dan Halte)

4.1.4.1 Pelatihan Program Inti

Menanggapi kebutuhan dan aspirasi mitra yakni kelompok usaha, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan singkat tentang teknik membudidayakan lebah madu jenis *Apis Cerana* disertai bimbingan teknis bagaimana membuat stup/ kandang lebah, memilih kemasan yang baik, merancang/ mendesain label kemasan serta mengambil peluang dan potensi pasar. Pelatihan ini merupakan program inti dari pelaksanaan KKS Pengabdian yang merupakan kolaborasi antara Dosen (tim Pelaksana) dan Mahasiswa sebagai peserta KKS Pengabdian periode Agustus – September. Pelatihan terdiri atas 3 sesi dengan narasumber berasal dari tenaga ahli dibidang pelatihan tersebut.

Sesi pertama berjudul *Melirik Peluang dan Prospek Pasar*. Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan para peserta mampu untuk;

- memahami dan menerapkan prinsip pokok dalam menciptakan produk yang berdaya jual dan berdaya saing
- memahami dan menerapkan strategi pemasaran untuk pengembangan usaha

Sesi kedua "*Budidaya Lebah Madu*". Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan para peserta mampu untuk;

- Memahami dan menerapkan teknik membudidayakan lebah madu dengan baik

- Memahami jenis-jenis lebah madu yang baik dan mempunyai nilai ekonomi cukup baik dalam membudidayakannya

Sesi kedua dengan judul materi “*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pakan Lebah*”. Pelatihan ini ditujukan agar peserta dapat;

- Mampu memanfaatkan lingkungan pekarangan rumah yang mendukung ketersediaan pakan lebah madu.
- Memanfaatkan lahan-lahan tidur untuk ditanami tanaman yang bermanfaat dan berguna sebagai pakan lebah.

Para peserta adalah Kelompok tani masyarakat desa Maleo yang tersebar di 3 dusun yang ada di Desa Maleo.

4.1.4.2 Bimbingan Teknis Program Inti

Pada tahap ini dilakukan bimbingan teknik dengan mempraktekkan langsung bagaimana pembuatan stup/ kandang lebah madu, penangkapan dan penangkapan ratu lebah, dan menentukan lokasi penggembalaan lebah. Proses praktek dan bimbingan ini melibatkan langsung Tim pelaksana dilapangan yakni KKS Pengabdian dan penyuluh teknis (Pakar perlebahan Prov. Gorontalo/ Ketua Kelompok Tani Lestari serta peserta KKS Pengabdian (mahasiswa).

a. Bimbingan/ teknik pembuatan stup lebah.



Gmb. 1 Stup/ Kandang Lebah

Pada tahap ini peserta pelatihan diajarkan bagaimana membuat *Stup/* kandang lebah yang baik oleh penyuluh teknis (Bpk. Nurdin Djaba) beserta tim KKS Pengabdian

Kandang lebah sendiri sebaiknya dari bahan kayu yang bersifat tidak mudah panas, tidak mudah dingin dan tahan air hujan. Ada beberapa jenis kayu yang memiliki sifat tersebut diantaranya kayu sengon, kayu cempaka dan kayu jati. Kandang dibuat dengan satu ruangan yang berfungsi untuk menampung kegiatan lebah ratu bertelur sampai menghasilkan lebah-lebah pekerja yang baru. Ruangan untuk pembiakan lebah ratu ini dinamakan ruang pengeraman. Disamping itu, lebah pekerja menghasilkan madu untuk persediaan makan larva, lebah ratu dan lebah pejantan



Gmb. 2 Stup/ Kandang Lebah

b. Penangkapan dan penangkaran ratu lebah



Gmb. 3 Penangkapan Ratu Lebah

Penangkapan dan penangkaran ratu lebah dilakukan langsung oleh peserta pelatihan dalam hal ini kelompok tani yang menjadi mitra binaan dalam rangka pengembangan usahanya.

c. Menentukan lokasi penggembalaan lebah



Lokasi Penggembalaan

Keberadaan dan kelangsungan hidup lebah madu tergantung pada ketersediaan makanan lebah yang berasal dari bunga tanaman. Desa Maleo sendiri merupakan daerah dengan sebagian besar dikelilingi hutan hutan lindung dengan dukungan kondisi geografis tersebut mendukung proses pengembangbiakan lebah madu.

d. Pelabelan & pemberian merek, Pengumpulan hasil lebah madu, pengemasan, dan Pemasaran.

1. Proses penentuan dan pemberian nama atau merek serta rancangan/ desain label produk madu kelompok tani desa maleo pada pelaksanaan program ini belum sepenuhnya diselesaikan, dikarenakan proses ini baru berjalan dan menurut hemat kelompok tani dalam waktu dekat ini mereka masih dalam proses pengenalan produk secara lokal ditingkat desa Maleo. Akan tetapi kami sebagai tim telah membantu dengan menyediakan beberapa bentuk kemasan dengan ukuran 360ml dan 250ml sebagai antisipasi jikalau dua bulan kemudian lebah madu ini telah berproduksi.

2. Proses Panen atau pengumpulan/ panen lebah madu dilakukan oleh kelompok tani lebah madu dibantu oleh peserta KKS Pengabdian yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan KKS Pengabdian.



Gmb. 5 Proses Panen Lebah Madu

4.1.4.3 Pendampingan Program Inti

Setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan ke lokasi mitra untuk menyaksikan langsung proses produksi. Disamping proses pendampingan dilakukan oleh Tim pelaksana (Dosen) juga dilakukan pendampingan langsung oleh mahasiswa peserta KKS Pengabdian yang memang sebelumnya sudah dibekali akan proses budidaya lebah madu. Proses pendampingan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama 7 hari.

4.1.4.4 Pelaksanaan Program Tambahan

Pelaksanaan program tambahan oleh peserta KKS Pengabdian dilaksanakan setelah pelaksanaan pelatihan program inti yakni Budidaya Lebah Madu. Pelaksanaan program tambahan dilaksanakan selama 15 hari kerja. Mekanisme pelaksanaannya dibagi menjadi 3 Kelompok panitia yang merupakan kolaborasi antara mahasiswa KKS Pengabdian dengan rema muda Desa Maleo. Kelompok tersebut memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan bidang pengerjaan yang dibentuk dan disepakati bersama.

Berikut adalah tugas dan fungsi setiap kelompok sesuai dengan bidang pengerjaan yang harus diselesaikan:

Kelompok 1: *Perbaikan Data Kependudukan dan Administrasi Desa.*

Perbaikan data penduduk, diawali dengan program survey dengan merekap kembali data tambahan (data penduduk) di Desa Maleo. Berdasarkan data terbaru tersebut dilakukan penataan kembali data- data kependudukan yang

ada di kantor desa Maleo. Disamping itu perbaikan dan penataan administrasi lainnya yakni melengkapi data struktur pemerintah desa, dan diagram demografi desa.

Kelompok 2: *Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Deklarasi Desa Siaga Narkoba*

Khusus pelaksanaan kegiatan dengan tema indonesia tertib adalah sosialisasi bahaya narkoba dan deklarasi desa siaga narkoba. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan deklarasi desa siaga narkoba dilaksanakan pada tanggal 1 September 2016 dengan mengambil tempat pelaksanaan di depan kantor desa Maleo. Adapun sesi acara pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dua sesi:

Sesi Pertama: Penyampaian Materi tentang Sosialisasi bahaya Narkoba



Gmb. 6 Kegiatan Sosialisasi Narkoba

Pada kegiatan ini adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh Bpk. Bernat Situngkir, SH (Kepala Badan Narkotika Kabupaten Pohuwato) dan acara ini juga dihadiri dan dibuka langsung oleh Bupati Kabupaten Pohuwato. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga dihadirkan salah satu mantan pengguna Narkoba sebagai testimoni

bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut juga dilakukan deklarasi desa siaga narkoba. Adapun deklarasi ini merupakan langkah awal sebelum dilakukannya deklarasi di tingkat Kabupaten Pohuwato. Naskah deklarasi ini ditanda tangani langsung oleh pihak Pemerintah Daerah Kab. Pohuwato (Staf ahli bupati), Camat Paguat, Kepala Desa Maleo dan unsur pemuda desa maleo.



Gmb. 7 Proses Penandatanganan Naskah Deklarasi

Kelompok 3: *Lomba Kebersihan Tingkat Dusun & Penyediaan Tempat Sampah untuk Fasilitas Umum*

Kegiatan dengan tema indonesia bersih tim dan peserta KKS Pengabdian memfokuskan pada beberapa jenis kegiatan Pelaksanaan, diataranya adalah:

1. **Lomba Kebersihan tingkat dusun Desa Maleo**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk lomba antar dusun. Tim penilai sendiri dipilih dari unsur pemuda desa, mahasiswa KKS Pengabdian dan aparat pemerintah desa. Adapun hasil pemenang dari lomba tersebut diumumkan pada acara pentas seni yang dirangkaikan dengan malam ramah tamah dan perpisahan mahasiswa peserta KKS Pengabdian dengan masyarakat desa Maleo.

2. **Pengadaan tong sampah bagi fasilitas umum.**

Mengawali kegiatan ini dilakukan survei pendahuluan oleh peserta KKS Pengabdian terkait dengan beberapa fasilitas umum (Puskesmas, Halte) dan beberapa tempat yang tidak memiliki fasilitas pembuangan sampah. Setelah diidentifikasi maka melalui pembiayaan KKS Pengabdian dibuatkanlah tempat pembuangan sampah yang dibagi menjadi 2 kategori pemilahan sampah (Sampah organik dan non organik)



Gmb. 8 Tempat Pemilahan Sampah 2 Kategori

4.2. Capaian Program

Mengacu kepada target dan luaran program pada Bab 2 maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. keseluruhan tahapan kegiatan seperti disebut dalam Bab 3 sudah terlaksana, dampak perubahan dan kemajuan bersifat terukur dan disampaikan dalam laporan ini.

- b. luaran poin 1 yakni terrealisasinya kegiatan pelatihan budidaya lebah madu "*apis cerana*" sebagai wujud indonesia melayani sudah dilaksanakan.
- c. Aspek lainnya pada luaran terkait dengan program tambahan juga telah terrealisasi dengan baik dalam bentuk program yang benar-benar dirasakan dan mempunyai dampak langsung bagi masyarakat Desa Maleo.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Mengacu kepada target dan luaran program maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program KKS Pengabdian secara efektif membantu terlaksananya kegiatan pelatihan budidaya lebah madu pada kelompok usaha mitra yaitu Kelompok tani desa Maleo.
2. Sejumlah kendala yang dihadapi mitra pada tahap awal pelaksanaan program secara bertahap sampai proses pelaksanaan mampu dicarikan solusi dan mitra mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara baik dan mandiri.
3. Laporan hasil kegiatan KKS Pengabdian ini juga disampaikan dalam publikasi jurnal ilmiah.

6.2 Saran

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Kiranya bagi kelompok mitra dalam program ini yang telah dinyatakan berhasil dapat menjalankan usahanya dengan tetap berproduksi dan menjaga kualitas produknya serta dapat mengembangkan usahanya.
2. Keberhasilan kelompok mitra dapat disalurkan kepada kelompok usaha lainnya yang sejenis dengan memberikan kesempatan kepada kelompok mitra untuk melatih dan melakukan proses pendampingan bagi kelompok usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BP – DAS) Bone Bolango Provinsi Gorontalo. 2012. *Data Tetap (DATAP)*. Gorontalo
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan . 2016. Panduan Dan Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN RM).
- Pemerintah Desa Maleo. Profil Data Potensi Desa Dan Kelurahan.
- Pusat Perlebahan Apiari Pramuka. 2007. *Lebah Madu Cara Beternak dan Pemanfaatan*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rusfidra, A. 2008. Tanaman Pakan Lebah Madu. <http://www.bung>. Di Unduh 5 Maret 2015
- Samadi, Budi. 2006. Budi Daya Lebah Madu. CV. Aneka Ilmu. Demak.

Lampiran 1. Rincian pembiayaan yang diajukan

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Vol	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
I	PERSIAPAN				
1	Biaya Sosialisasi Kepada Masyarakat Pengguna Program KKS-Pengabdian	Paket	1	500.000	500.000
2	Peralatan dan Perlengkapan Coaching dan KKS/ Kaos KKS	Orang	30	100.000	3.000.000
3	Konsumsi Coaching Mahasiswa	Orang	30	15.000	450.000
4	Premi Asuransi Mahasiswa KKS	Orang	30	20.000	600.000
5	Pembelian ATM/ ATK	Paket	1	400.000	400.000
6	Biaya Bantuan Transportasi Mahasiswa Ke lokasi KKS (30 Orang x Rp. 65.000)	PP	2	1.950.000	3.900.000
II	PELAKSANAAN				
1	Pembuatan Kotak Kandang (Stup) Lebah madu	Kandang/ Stup	10	300.000	3.000.000
2	Pembelian botol kemasan	Paket	1	1.500.000	1.500.000
3	Konsumsi Tim dan Peserta Pelatihan Pelaksanaan Kegiatan	Paket	1	1.000.000	1.000.000
4	Sewa Mobil Rental		2	350.000	700.000
5	Peminjaman Tempat Pelaksanaan Pelatihan & Sewa Petugas Kebersihan	Paket	1	300.000	300.000
6	Spanduk Kegiatan Pelatihan		1	150.000	150.000
7	Bantuan Akomodasi Mahasiswa	Orang	30	25.000	750.000
8	Monev Internal Tim Ke Kelompok Usaha/ Mitra KKS & Mahasiswa KKS	Tim	4	500.000	2.000.000
9	By. Praktek Penangkapan ratu lebah madu	Paket	1	800.000	800.000
10	Perancangan Label Kemasan produk madu	Paket	1	750.000	750.000
11	By. Bantuan Pelaksanaan malam Ramah tamah Mahasiswa KKS	Paket	1	500.000	500.000
12	Pembelian peralatan/ perlengkapan pemanen hasil lebah (Masker, Sarung tangan sikat, pengungkit & penutup kepala)	Paket	1	700.000	700.000
13	Biaya Administrasi (materai)	Paket	1	100.000	100.000
III	LAPORAN				
1	Laporan Observasi/ Proposal Kegiatan	Rangkap	3	70.000	210.000
2	Laporan Kemajuan 70%	Rangkap	3	100.000	300.000
3	Laporan Akhir 100%	Rangkap	3	130.000	390.000
IV	HONOR				
3	Honor Pemateri Pelatihan	Orang	2	1.500.000	3.000.000
	TOTAL				25.000.000

Lampiran 1. Biodata Tim KKN RM

Anggota Tim

1	Nama Lengkap	Idris Yanto Niode, S.Pd.,MM
	Pangkat/ Golongan	Penata Tk. I / IIIId
	Jabatan Fungsional	Lektor
	Jabatan Struktural	-
	NIP/NIK/Identitas lainnya	19781026 200501 1 001
	NIDN	0026107802
	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 26 Oktober 1978
	Alamat Rumah	Jl. Taman Hiburan 2 No. 15c Kel. Wongkaditi Barat
	Nomor Telepon/Faks/HP	0435 825239 / 085256392836
	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
	Alamat E-mail	idrisniode@gmail.com

a. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Neg. Gorontalo	Universitas Brawijaya Malang
Bidang Ilmu	Pend. Ekonomi Tata Niaga	Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	1999 – 2004	2007-2009
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Promosi Pariwisata di Daerah Kabupaten Boalemo	Pengaruh Kompensasi Terhadap Implementasi <i>Entrepreneurial Government</i> dan Kinerja Aparatur Pemerintah Provinsi Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Drs. Kadir Abdussamad 2. Drs. Hamzah Yunus, M.Pd	1.Prof. DR. Margono Setiawan, SU 2. DR. Kusuma Ratnawati, MM

a. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Pengaruh Faktor Motivasi dan <i>Emotional Intelligence</i> Terhadap Kinerja Pegawai PT. Bank SULUT	PNBP Fakultas FEB	5.000.000
2	2010	Studi Kelayakan Kluster Rumput Laut di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	BALIHRESTI Prov. Gorontalo	75.000.000
3	2010	Pola Pembiayaan (<i>Lending Model</i>) Kerajinan Sulaman Kerawang Gorontalo	Bank Indonesia	40.000.000
4	2011	Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Sektor UKM	PNBP Lemlit UNG	20.000.000
5	2012	Strategi Implementasi Program Pendidikan Gratis Di Provinsi Gorontalo	DISPORA Prov. Gorontalo	100.000.000
6	2013	Evaluasi Kinerja Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Akademik	PNBP FEB	5.000.000
7	2014	Kontruksi Model Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo	BOPTN	40.000.000
8	2015	Survei Indeks Kepuasan Masyarakat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Gorontalo	PEMDA Kabupaten Gorontalo	Rp. 70.000.000
9	2016	Komoditas/ Produk/ Jenis Usaha (KPJu) Unggulan Provinsi Gorontalo	Bank Indonesia Perwakilan Gorontalo	Rp. 220.000.000

b. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan Keadministrasian dan Surat - Menyurat Bagi Organisasi Kemahasiswaan	Mandiri	-
2	2010	Sosialisasi Aku Cinta Indonesia (ACI) Atas Produk-Produk Indonesia Melalui Sektor Pendidikan, Khususnya Kepada Pelajar.	DISKOPERINDAG Prov. Gorontalo	

3	2011	Kegiatan Subsidi Program Perluasan Kesempatan Kerja	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi	40.000.000
4	2012	Program Perluasan Kesempatan Kerja Melalui Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Bagi Kelompok Usaha Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai	PNBP FEB	3.000.000
5	2014	IbM Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo	DIKTI	40.000.000
6	2014	Pemberdayaan Kelompok Usaha Stik jagung Masyarakat Desa Bongo Kab. Gorontalo	PNBP LPM - UNG	25.000.000
7	2015	Membangun Jiwa Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Bahan Baku Kerajinan Merangkai Bunga Pada Kelompok Usaha Ibu – Ibu/ Remaja Putri Desa Dulukapa Kecamatan Sumalata Timur	PNBP LPM - UNG	25.000.000
8	2016	IbM Peningkatan Produksi dan Perluasan Pasar Stik Jaguan Gorontalo	KEMENRISTEKDIKTI	42.500.000
9	2016	Pengembangan Usaha Lebah Madu Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Kelompok Tani Masyarakat Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango	KEMENRISTEKDIKTI	65.000.000

c. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Pengangguran	Volume 4, nomor 1, Maret 2007.	Inovasi
2	Sistem Manajemen Indonesia: Perbandingan Serta Pembelajaran Melalui Manajemen Negara-Negara Lain dan Manajemen Internasional	Volume 6. Nomor 4. November 2008 (Terakreditasi DIKTI)	Teknologi Dan Manajemen Informatik Univ. Merdeka Malang
3	Perkembangan Dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM)	Vol.1 No.4 Juni 2008	FORMAS

4	Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan	Volume 2. Nomor 1 Januari 2009	Oikos – Nomos
5	Implementasi <i>Entrepreneurial Government</i> dan Kinerja Pemerintah Daerah. (Suatu Tinjauan Teoritis dan Pengalaman Empiric)	Edisi XVII/ April – Juni/ 2010	Kebijakan Publik
6	Studi Kelayakan kluster Rumput Laut di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	Volume 5. Nomor 3. Desember 2010	Jurnal Inovasi Gorontalo (Pemprov Gorontalo)
7	Pengaruh Kompensasi Terhadap Implementasi <i>Entrepreneurial Government</i> dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah	Volume 10. Nomor 4. Desember 2012	Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) FEB - UNIBRAW
8	Analisis Strategi Keunggulan Bersaing (<i>Competitive Advantage</i>) Sektor UKM di Kota Gorontalo	Volume 4. No.2 Februari 2012	Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) FE - UNESA
9	Penguatan Produksi Dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo	Volume 7 Nomor 3 September 2014.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis <i>OIKOS</i> – <i>NOMOS</i> . LP2EB FEB – UNG

d. Pengalaman penyampaian makalah secara oral dalam pertemuan/seminar (5 tahun terakhir)

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Sosialisasi Aku Cinta Indonesia (ACI) Atas Produk-Produk Indonesia Melalui Sektor Pendidikan, Khususnya Kepada Pelajar	Strategi Membangkitkan Nasionalisme Kecintaan Produk Dalam Negeri	2010 DISKOPERINDAG Prov. Gorontalo

E. Karya Buku

Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
Entrepreneurial Government. <i>Konsep &</i>	2014	102	UNG Press (Anggota IKAPI)

Riset			
-------	--	--	--

F. Penghargaan Yang Pernah Diraih 5 Tahun Terakhir

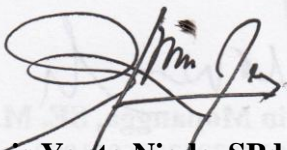
No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara Tiga Karya Tulis Nasional Otonomi Daerah Tingkat Mahasiswa S2, S3 dan Dosen SE - Provinsi Gorontalo	Assosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI)	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program KKN RM.

Gorontalo, 7 Oktober 2016

Anggota Tim,



Idris Yanto Niode, SPd., MM

NIP. 19781026 200501 1 001

Lampiran 3. Surat pernyataan kesediaan bekerjasama

PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
DESA MALCO KEC. PAGUAT

SURAT KESEDIAAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TAHIR IBURA

Jabatan : R/ KEPALA DESA

Dengan ini menyatakan bahwa wilayah Desa MALCO Kecamatan PAGUAT Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo ~~TIDAK BERSEDIA~~ **BERSEDIA** untuk menjadi lokasi Kuliah Kerja Sibarinas (KKS) Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Tahun Akademik 2015 / 2016.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... Desember 2015

R/ Kepala Desa MALCO


Tahir Ibura
Nip: 19630407 200701 021